

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN SOSIAL BUDAYA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAHALA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Widya Astutik<sup>1</sup>, Almaidah Ayu Pratama<sup>2</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan Intitut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

Email: [widya@itkeswhs.ac.id](mailto:widya@itkeswhs.ac.id) <sup>2</sup>[almaidahayupratama123@gmail.com](mailto:almaidahayupratama123@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai 6 bulan tanpa tambahan cairan atau apapun makanan lain. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun Negara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif salah satu nya yaitu faktor dukungan keluarga dan social budaya. Dukungan keluarga dibutuhkan untuk kedamaian, ketenangan, perhatian, dan kenyamanan ibu yang dapat meningkatkan produksi ASI. Faktor sosial budaya diantaranya masih adanya kebiasaan dan kepercayaan memberikan makanan dan minuman selain ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. **Tujuan :** Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif. **Metode :** Jenis penelitian *korelasi analitik* desain *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur 6-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kahala berjumlah 117 bayi, dengan sampel 54 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. **Hasil :** Uji *chi-square* nilai signifikan dukungan keluarga didapat value= 0,002<0,05, sosial budaya didapat value=0,002<0,05. Ada hubungan dukungan keluarga dan sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif. **Kesimpulan:** Ada hubungan dukungan keluarga dan social budaya dengan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Kutai Kartanegara.

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Sosial Budaya, ASI Eksklusif

### PENDAHULUAN

Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dengan pemberian Air susu ibu (ASI) sejak dini, terutama ASI eksklusif (Manggabarani et al., 2018). ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai 6 bulan tanpa tambahan cairan atau apapun makanan lain. Makanan dan minuman lain yang dimaksud misalnya air putih, susu formula, jeruk, madu, air the, ataupun makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biscuit, bubur nasi, dan tim. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada

bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi bayi, ibu, keluarga, maupun Negara (Batubara et al., 2016).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut belum mencapai target yaitu 80% (Kemenkes RI., 2021). Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). Terdapat lima Provinsi yang belum mencapai target program

tahun 2021, yaitu Maluku (13,0%), Papua (13,5%), Gorontalo (27,0%), Papua Barat (27,6%) dan Sulawesi Utara (30,2%), sedangkan di Kalimantan Timur berdasarkan data cakupan bayi mendapat ASI eksklusif yaiyu sebesar (53,6%) merupakan urutan 14 sekian terendah dalam cakupan ASI eksklusif (Kemenkes RI., 2021).

Menurut data dari Dinas Kabupaten Kutai Kartanegara data cakupan bayi mendapat ASI eksklusif menurun dari tahun 2020 yaitu sebesar 69% menurun hingga 48,64% pada tahun 2021. Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di Puskesmas Kembang Janggut tahun 2021 sebesar 66,67% di Puskesmas Tabang 38,96%, di Puskesmas Ritan Baru sebesar 66,67%, di Puskesmas Kahala sebesar 28,89%. Berdasarkan data di Puskesmas Kahala pada bulan april-juni bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 23,04%. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kahala (Data Puskesmas Kahala, 2021).

Berdasarkan survey awal untuk identifikasi permasalahan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kahala melalui wawancara dengan 10 ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan. Ada 5 orang ibu (50%) dari 10 orang menyatakan bahwa kurangnya dukungan keluarga, dukungan keluarga yang dimaksud yaitu keluarga tidak ikut serta dalam membantu mengurus bayi dan motivasi ibu untuk memberikan ASI. Berkaitan dengan aspek sosial budaya sebanyak 8 orang (80%) dari 10 orang mengatakan bahwa bayi akan rewel menurut keyakinan karena lapar apabila ASI ibunya belum keluar di hari pertama sehingga bayi diberikan susu formula, sedangkan 3 orang (30%) dari 10 orang mempunyai kebiasaan memberi madu dan air putih kepada bayi. Hal tersebut menunjukkan

terdapat masalah berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif diantaranya dukungan keluarga, sosial budaya. Faktor sosial budaya dimana ibu-ibu yang mempunyai masih dibatasi kebiasaan dan kepercayaan, dimana faktor sosial budaya termasuk mempunyai kecendrungan mengarah perilaku ibu tidak mampu memberikan ASI eksklusif (Bakri *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian (Afrinis *et al.*, 2020), hubungan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Dari 24 responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga, sebanyak 7 responden (29,2%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan dari 14 responden yang mendapat dukungan dari keluarga, sebanyak 4 responden (28,6%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Responden yang keluarganya tidak mendukung dalam pemberian ASI eksklusif memiliki peluang 6,071 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian (Fatimah N, Mifbakhuddin, 2019), faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada sosial budaya yang mendukung pemberian minum dan makanan yaitu sebesar 49 (72,1%). Sosial budaya yang tidak mendukung pemberian minum dan makanan cenderung tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 18.0 kali disbanding dengan sosial budaya yang mendukung pemberian minum atau makanan dalam kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Dampak dari tidak adanya pemberian ASI eksklusif merupakan ancaman bagi tubuh kembang anak, bayi rentan mengalami penyakit infeksi. Bayi yang diberi susu selain

ASI mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare dan 3-4 kali lebih besar kemungkinan terkena infeksi. Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI (Novia, 2020).

ASI eksklusif bagi bayi sangat penting bagi kelangsungan hidupnya. ASI mengandung *growth factor* dan zat antibody. *Growth factor* dalam ASI sangat berpengaruh dalam membantu proses pematangan organ dan hormone, sedangkan zat antibody berfungsi membantu proses pematangan sistem imun. Proses pematangan sistem imun sangat penting karena sistem imun bayi baru lahir belum sempurna (Rina Efrina Sinurat *et al.*, 2022). Di Indonesia sendiri pemberian ASI eksklusif telah menjadi program nasional dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2012 yang menjamin hak setiap anak untuk mendapat ASI eksklusif selama enam bulan (Yulianti *et al.*, 2020). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Kahala.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *korelasi analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kahala Kecamatan Kenohan Kabupaten Kutai Kartanegara. Populasi pada penelitian ini yaitu semua ibu yang mempunyai bayi umur 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kahala yaitu berjumlah 117 bayi berdasarkan data laporan dari bulan april-juni 2022. Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, besarnya sampel di hitung menggunakan rumus *Slovin*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 responden. Penelitian ini dimulai padatanggal 13 Oktober – 10

November 2022. Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan data primer yang berisikan pertanyaan mengenai hubungan dukungan keluarga dan sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kahala. Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh asisten yaitu bidan puskesmas yang bertugas langsung ke posyandu memberikan serta menjelaskan cara pengisian kuesioner. Analisa data pada penelitian ini memakai pengolahan data dengan SPSS memakai analisa *univariat* dan *bivariate* dengan uji Chi-square.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1** Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kahala.

Karakteristik	f	%
<b>Usia</b>		
<20 tahun	1	1,9
20-35 tahun	47	87,0
>35 tahun	6	11,1
<b>Pendidikan</b>		
SD	10	18,5
SMP	15	27,8
SMA	22	40,7
Perguruan Tinggi	7	13,0

Sumber : Data Primer 2022

Dengan melihat tabel 1 diatas, diketahui bahwa karakteristik usia responden, pada penelitian ini sebagian besar responden yang berusia 20-35 tahun berjumlah 47 responden (87,0%), sedangkan paling sedikit responden berusia <20 tahun berjumlah 1 responden (1,9%). Karakteristik berdasarkan pendidikan responden, pada penelitian ini sebagaian besar responden lulusan SMA dengan jumlah 22 responden (40,7%), sedangkan paling sedikit tamat perguruan tinggi dengan jumlah 7 responden (13,0%).

Pada penelitian ini mayoritas responden usia 20-35 tahun pada usia tersebut tergolong

cukup baik, telah dianggap matang secara fisik dan psikologi. Sehingga apabila menemukan masalah dimasa menyusui ibu lebih mampu mengatasinya dan lebih mampu bertindak dalam pengambilan keputusan yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Pramanik et al., 2020), menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang terhadap suatu perilaku kesehatan. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan, dia juga lebih dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan sosial (Aprilia Nia, 2022). Penelitian (Anisak et al., 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden lulusan SLTA di Wilayah Puskesmas Kota Bangkalan.

#### Dukungan Keluarga

Tabel 2 Dukungan Keluarga pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kahala

Dukungan Keluarga	f	%
Tidak Mendukung	31	57,4
Mendukung	23	42,6
Total	54	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Dengan melihat tabel 2 di atas diketahui hasil analisis didapatkan bahwa responden yang dukungn keluarga tidak mendukung sebanyak 31 responden (57,4%), sedangkan responden yang dukungan keluarga mendukung sebanyak 23 responden (42,6%).

Menurut (Ying & Park, 2018), dukungan keluarga yaitu dukungan semua anggota keluarga (suami, ibu dan ibu mertua). Dikehidupan rumah tangga keluarga di Indonesia, ke ikut sertaan pengambilan sebuah keputusan di dalam rumah tangga seringkali tidak saja melibatkan suami dan istri dan suami, salah satunya adalah ibu dan ibu mertua. Ibu

dan ibu mertua merupakan orang dalam keluarga yang mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan dalam berbagai hal urusan keluarga tidak terkecuali dalam pengasuh anak dari mulai lahir hingga bahkan sampai anak dewasa.

#### Sosial Budaya

Tabel 3 Sosial Budaya di Wilayah Kerja Puskesmas Kahala

Sosial Budaya	f	%
Tidak Mendukung	36	66,7
Mendukung	18	33,3
Total	54	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Dengan melihat tabel 3 di atas diketahui hasil analisis didapatkan bahwa responden yang sosial budaya tidak mendukung 36 responden (66,7%), sedangkan responden yang sosial budaya mendukung 18 responden (33,3%).

Persepsi sosial budaya merupakan wawasan atau informasi bahwa kepercayaan ibu dapat mempengaruhi praktik menyusuinya. Persepsi yang kurang baik adalah ketika ibu menyusui masih percaya dengan pemberian makanan pralekteal dalam satu jam pertama kehidupan, anak harus diberi makan sebelum usia 6 bulan, susu formula sebagai pengganti ASI. Menyusui merupakan kewajiban bagi ibu, namun kebanyakan ibu belum memahami pentingnya pemberian ASI pada anak pada usia 6 bulan pertama kehidupan.

#### ASI Eksklusif

Tabel 4 Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kahala

Pemberian ASI Eksklusif	f	%
Tidak ASI Eksklusif	35	64,8
ASI Eksklusif	19	35,2
Total	54	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Dengan melihat tabel 4 di atas diketahui hasil analisis didapatkan bahwa responden yang tidak ASI Eksklusif 35 responden (64,8%), sedangkan responden yang ASI Eksklusif 19 responden (35,2%).

### Hubungan Dukungan Keluarga dengan ASI Eksklusif

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kahala

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mendukung	2	83,	5	16,	3	100	0.002
Mendukung	6	9	1	1			
Total	3	64,	1	35,	5	100	
	5	8	9	2	4		

Sumber : Data Primer 2022

Dengan melihat tabel 5 di atas diketahui hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh bahwa responden yang tidak mendukung sebanyak 5 responden (16,1%) memberikan ASI eksklusif dan 26 responden (83,9%) tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan responden yang mendukung sebanyak 14 responden (60,9%) memberikan ASI eksklusif dan 9 responden (39,1%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistic menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,002 < \alpha 0,05$  berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kahala.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Simanjuntak et al., 2022) dengan judul “Hubungan Status Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Blimbing Kota Malang” yang mengatakan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dengan

cukup akan mempunyai probalitas sebesar 80% dalam pemberian ASI yang dilakukan secara eksklusif kepada bayinya. Untuk ibu yang memiliki dukungan cukup akan mempunyai 5,4 kali lebih besar dalam pemberian ASInya yang dilakukan secara eksklusif.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga juga sangat berpengaruh dengan pemberian ASI, semakin banyak keluarga yang memberikan perhatian, mendengarkan keluhan ibu menyusui semakin ibu merasa semangat dan diperhatikan oleh keluarga sehingga ibu lebih merasa percaya diri bisa memberikan ASI kepada bayinya.

### Hubungan Sosial Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6 Hubungan Sosial Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kahala

Sosial Budaya	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mendukung	2	80,	7	19,	3	100	0,002
Mendukung	9	6	4	6			
Total	3	64,	1	35,	5	100	
	5	8	9	2	4		

Sumber : Data Primer 2022

Dengan melihat tabel 6 di atas diketahui hasil analisis hubungan antar sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh bahwa responden yang tidak mendukung sebanyak 7 responden (19,4%) memberikan ASI eksklusif dan 29 responden (80,6%) tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan responden yang mendukung sebanyak 12 responden (66,7%) memberikan ASI eksklusif 6 responden (33,3%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p\ value=0,002 < \alpha 0,05$  berarti ada hubungan

sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kahala.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Padeng et al., 2021) di wilayah kerja Puskesmas Waembeleng didapatkan bahwa tidak berhasilnya pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waembeleng dipengaruhi karena adanya sosial budaya setempat yang tidak mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Adapun beberapa mitos atau kepercayaan yang menghambat diantaranya, bayi usia 0-6 bulan diberikan kopi pahit agar kuat jantung, bayi berusia 0-6 bulan di berikan madu dan air putih dan diberikan air tajin.

Menurut asumsi peneliti, banyaknya ibu yang memiliki budaya atau kebiasaan kurang baik misalnya mengoleskan madu pada bayi baru lahir dan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI karena masih banyak sekali masyarakat yang beranggapan bahwa bayi lapar setelah dilahirkan sampai menunggu ASI ibu nya keluar sehingga diberi susu formula, madu, air putih, ataupun air gula. Ada juga kepercayaan responden kalau menyusui dapat merusak bentuk payudara. Kepercayaan yang telah dipertahankan oleh masyarakat sulit untuk dirubah, meskipun kepercayaan tidak benar, namun tetap dilakukan oleh masyarakat karena sudah menjadi kebiasaan atau budaya dalam keluarga.

## KESIMPULAN

Dukungan keluarga dan sosial budaya terdapat hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI eksklusif.

## REFERENSI

Afrinis, N., Indrawati, I., & Haspriyanti, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan*

*Masyarakat*, 4(2), 157–168. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.973>

- Anisak, S., Farida, E., & Rodiyatun, R. (2022). Faktor Predisposisi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 34–46. <https://doi.org/10.35874/jib.v12i1.1009>
- Aprilia Nia, N. W. W. A. (2022). Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan dan an Pendidikan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif p pada Bayi Usia 6-12 Bulan di i Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. 3(3), 2525–2536.
- Bakri, S. F. M., Nasution, Z., Safitri, E. M., & Wulan, M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021. *Miracle Journal*, 2(1), 178–192. <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/mj/article/view/253>
- Batubara, N. S., Yustina, I., & Januariana, N. E. (2016). Pengaruh sosial budaya terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas batunadua kota padangsidempuan tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 1(1), 59–66.
- Fatimah N, Mifbakhuddin, K. N. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan ASI dalam Memberikan ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Bangetayu. Semarang. 1(8), 2526–2534. <https://jurnal.unimus.ac.id/>
- Jamaludin, Zahra, Christiana Rialine Titaley, Yudhie Djuhastidar Tando, R. T. (2022). Hubungan Efikasi Diri Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon. 4(1).
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Manggabarani, S., Hadi, A. J., Said, I., & Bunga, S. (2018). Hubungan Status Gizi, Pola Makan, Pantangan Makanan dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Kota Makassar. *Jurnal Dunia Gizi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33085/jdg.v1i1.2902>
- Maryanih, E., Maryati, H., & Chotimah, I.

- (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i1.5571>
- Muthoharoh, H., & Ningsih, E. S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Payaman
- Novia, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. 1(1), 15–25. <http://www.jurnal.umitra.ac.id/index.php/JIGZI/article/download/307/236>
- Padeng, E. P., Senudin, P. K., & Laput, D. O. (2021). Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 85–92.
- Pramanik, Y. R., Sumbara, & Sholihatul, R. (2020). Hubungan Self-Efficacy Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 8(1), 39–44.
- Prananjaya, R., & Rudiyaniti, N. (2018). Determinan Produksi ASI pada Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, IX(2), 227–237.
- Puskesmas, K. (2021). *Data Puskesmas Kahala Kecamatan kenohan*.
- Rafsanjani, T. M. (2018). Pengaruh individu, dukungan keluarga dan sosial budaya terhadap konsumsi makanan ibu muda menyusui (Studi kasus di Desa Sofyan Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue). *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(2), 124.
- Rina Efrina Sinurat, L., Naudur Siregar, R., & Margareth Parapat, F. (2022). Penyuluhan Kesehatan Kepada Ibu Tentang Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 111–118.
- Simanjuntak, H. E., Wardani, H. E., Ekawati, R., & Hapsari, A. (2022). Hubungan Status Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Blimbing Kota Malang. 4(8), 761–769. <https://doi.org/10.17977/um062v4i82022p761-769>
- Ying, Y., & Park, D. (2018). Hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Menteng Kota Palangka raya. 9(2), 6–7.
- Yulianti, F., Rinawan, F. R., & Hadisoemarto, P. F. (2020). Faktor yang Memengaruhi Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 329–336. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3393>

